

GAMBARAN KESESUAIAN SURAT PESANAN DENGAN FAKTUR DATANG DI APOTEK

apt. Bayu Dwi Handono, S.Farm.,M.Farm¹, Guruh Subagya, S.Si., MM², Alifa
Sabrina, S.Pd.,M.Pd³, Meri Oliviana Dewi⁴
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA

Email¹: bayudwihandono@ikifa.ac.id

Email²: guruhsbagya@ikifa.ac.id

Email³: alifasabrina@ikifa.ac.id

Email⁴: merioliviana27@gmail.com

ABSTRAK

Kekosongan obat di apotek menimbulkan kerugian, diantaranya kelalaian, kesalahan obat, pengobatan tertunda, dan menimbulkan keluhan pasien. Salah satu yang dapat menjadi faktor terjadinya kekosongan obat yaitu pendistribusian obat oleh PBF yang melebihi lead time, jumlah pesanan yang tidak sesuai dengan surat pesanan, jumlah item pengantaran tidak memenuhi surat pesanan. Faktor lain nya adalah, kesalahan dalam penerimaan obat atau penditribusian oleh PBF mengakibatkan terjadinya proses retur yang menyebabkan ketidakefisienan dalam pelayanan kepada pasien yang datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesesuaian surat pesanan dengan faktur datang di Apotek X Depok Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif yang didasarkan pada penelusuran dokumen surat pesanan dan faktur datang yang terdiri dari kesesuaian nama sediaan obat, bentuk sediaan obat, kekuatan sediaan obat, isi kemasan, jumlah obat peritem dan jumlah obat per item datang. Sampel diambil dengan teknik total sampling pada bulan Januari-Maret 2021 sebanyak 180 surat pesanan dan 292 faktur datang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bulan Januari presentase kesesuaian surat pesanan dengan faktur datang sebanyak 48.78%, pada bulan Februari presentase kesesuaian sebanyak 57.89%, pada bulan Maret presentase kesesuaian sebanyak 59.76%. Presentase kesesuaian paling tinggi yaitu pada bulan Maret 2021 dengan presentase 59.76%. Rata-rata presentase kesesuaian surat pesanan dengan faktur datang selama bulan Januari - Maret 2021 sebesar 55.47%.

Kata Kunci: surat pesanan, apotek, faktur

ABSTRACT

Emptiness of drugs in pharmacies causes losses, including negligence, medication errors, delayed treatment, and causing patient complaints. One of the factors that can be a factor in the occurrence of drug vacancies is the distribution of drugs by PBF that exceeds the lead time, the number of orders that are not in accordance with the order letter, the number of items delivery did not fulfill the order letter. And another factor is, errors in drug receipt or distribution by PBF result in a return process which causes inefficiency in services to patients who come. This study aims to find out the description of the suitability of the order letter with the incoming invoice at the X Pharmacy, Depok, West Java. The method used in this research is descriptive method with retrospective data collection which is based on tracking documents and incoming invoices. Data collection is done by looking at the suitability of the order letter and incoming invoice which consists of the suitability of the name of the drug preparation, the form of the drug dosage form, the strength of the drug preparation, the contents of the package, the number of peritem drugs and the number of drugs per item arrived. The research sample was taken using a total sampling technique at the X Pharmacy in January-March 2021. Overall, in this study, 180 orders and 292 invoices arrived. The results showed that in January the percentage of conformity of the order letter with the incoming invoice was 48.78%, in February the percentage of conformity was 57.89%, in March the percentage of conformity was 59.76%. The highest percentage of conformity is in March 2021 with a percentage of 59.76%. The average percentage of correspondence between orders and invoices during January - March 2021 is 55.47%.

Keywords: *order letter, pharmacy, Invoice*

PENDAHULUAN

Obat atau sediaan farmasi berperan penting dalam dunia kesehatan, pengadaan obat menyumbang 5% sampai 12% keuntungan pada sarana pelayanan kesehatan di Negara maju dan menyumbangkan 40% keuntungan di Negara berkembang (Ismaya,2020). Perencanaan dan pengadaan obat yang baik memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan stok obat yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dengan mutu terjamin serta dapat diperoleh pada saat yang diperlukan. Apabila perencanaan dan pengadaan obat dikelola dengan sistem yang kurang baik, akan menyebabkan terjadinya penumpukan obat dan kekosongan obat (Werawati A,2020). Kekurangan jumlah sediaan farmasi terutama obat disarana pelayanan kesehatan akan menurunkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap suatu apotek, oleh sebab itu sistem manajemen pengadaan menjadi hal penting untuk dikelola dengan baik (Ismaya,2020).

Pengadaan obat dan bahan obat harus bersumber dari industri farmasi atau Pedagang Besar Farmasi. Pengadaan obat dan bahan obat dari industri farmasi atau PBF harus dilengkapi dengan surat pesanan. Surat pesanan selain menggunakan manual juga dapat menggunakan sistem elektronik. Penerimaan obat dan bahan obat harus berdasarkan faktur pembelian dan atau surat pengiriman barang yang sah (BPOM,2018). Menurut Academy of Managed Care Pharmacy (AMCP) tentang The Reality of drug shortages yang mayoritas respondennya sebagian besar adalah kepala farmasi atau apoteker, diperoleh hasil bahwa kekosongan obat dapat mengakibatkan 55,5% kelalaian, 54,8% kesalahan obat, 70,8% perawatan tertunda dan 38% mengakibatkan keluhan pasien. Hasil penelitian ini menunjukkan presentase terbesar terhadap kekosongan obat yaitu dapat menghambat dan mengakibatkan perawatan terhadap pasien tertunda (Winasari A,2015). Akibat lain dari adanya stok yang kosong yaitu mengalami nilai kerugian. Hasil penelitian di unit logistik RSUD Haji Surabaya bahwa pada bulan Januari – April 2012 terdapat 166 jenis obat yang mengalami Stock out. Dari stock out obat ini mengakibatkan RSUD Haji Surabaya memiliki total kerugian yang diperhitungkan dengan hilangnya biaya kesempatan (peluang untuk mendapatkan keuntungan yang hilang) mencapai Rp 10.836.405 (Mellen RC,2015). Apotek X merupakan salah satu cabang dari PT. X yang bernaung BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pimpinan sarana Apotek X masalah kekosongan obat menjadi salah satu masalah yang sering dihadapi oleh apotek. Pendistribusian obat oleh PBF yang melebihi lead time, Jumlah pesanan yang tidak sesuai dengan surat pesanan, jumlah item pengantaran tidak memenuhi surat pesanan juga menjadi faktor terjadinya kekosongan obat. Masalah lain yang dihadapi di Apotek X dalam pengadaan sediaan farmasi adalah, kesalahan dalam penerimaan obat atau pendistribusian oleh PBF mengakibatkan terjadinya proses retur yang menyebabkan ketidakefisienan dalam pelayanan kepada pasien yang datang. Dan adanya penurunan jumlah SKU (Stock Keeping Unit) yaitu 2.750 SKU menjadi 2.000 SKU menunjukkan terdapatnya stock out sebanyak 750 SKU. Tingginya permasalahan terhadap ketidaksesuaian pengadaan obat sehingga berpengaruh akan ketersediaan obat di Apotek X. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Kesesuaian Surat Pesanan Dengan Faktur Datang Di Apotek X. Penelitian ini difokuskan pada periode Januari-Maret 2021 untuk mengetahui gambaran kesesuaian surat pesanan dengan faktur datang di Apotek X.

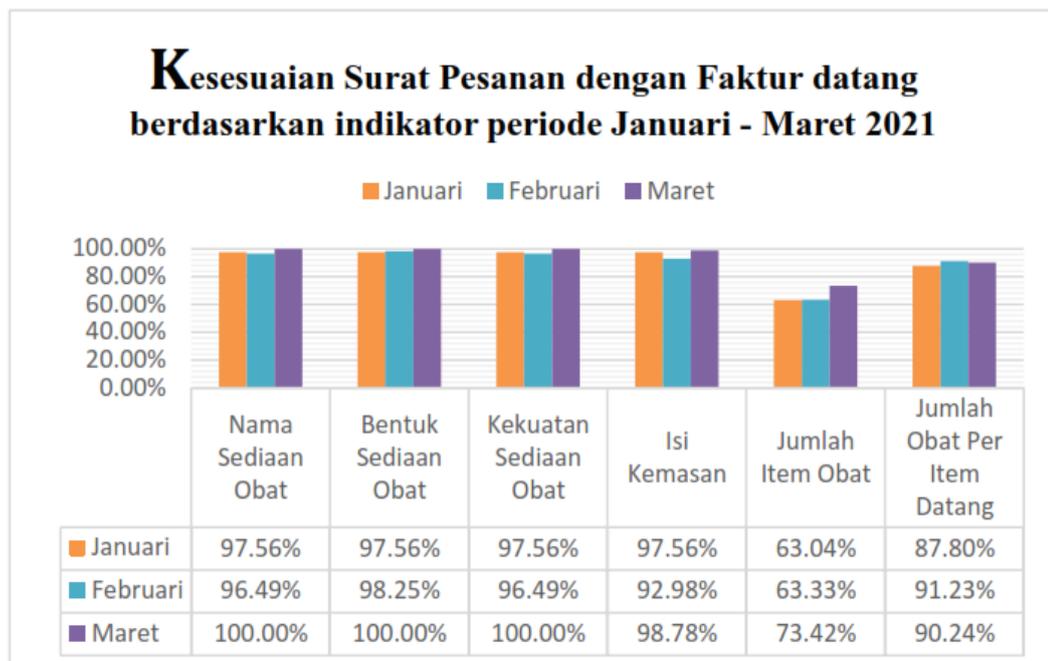
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non-eksperimental dengan metode deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif yang didasarkan pada

penelusuran dokumen surat pesanan dan faktur datang dengan menggunakan metode total sampling. Rancangan dan analisis data menggunakan analisis univariat, dalam penelitian ini mengamati dan membahas surat pesanan yang sesuai dan tidak sesuai dengan faktur datang di Apotek X pada periode Januari-Maret 2021, disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengolahan data yang dilakukan terhadap Gambaran Kesesuaian Surat pesanan dan faktur datang di apotek X Depok Jawa Barat periode Januari – Maret 2021 diperoleh data 180 surat pesanan dan 292 faktur datang. Data yang diperoleh diolah kedalam lembar kerja menggunakan lembar kerja yang telah dibuat, pengambilan data dilakukan dengan melihat kesesuaian surat pesanan dan faktur datang yang terdiri dari kesesuaian nama sediaan obat, Bentuk sediaan obat, kekuatan sediaan obat, isi kemasan, jumlah obat peritem dan jumlah obat per item datang.



Gambar 1. Hasil Presentase kesesuaian surat pesanan dengan faktur datang berdasarkan indikator kesesuaiannya periode Januari- Maret 2021

Kesesuaian data surat pesanan dengan faktur datang bulan Januari- Maret 2021 didapatkan hasil dari point kesesuaian yang diteliti yaitu, kesesuaian nama sediaan obat pada bulan Januari 97,56%, bulan Februari 96,49%, bulan Maret 100%. Kesesuaian bentuk sediaan obat pada bulan Januari 97,56%, bulan Februari 98,25%, bulan Maret 100%. Kesesuaian kekuatan sediaan obat pada bulan Januari 97,56%, bulan Februari 96,49%, bulan Maret 100%. Kesesuaian jumlah item obat pada bulan Januari 63,04%, bulan Februari 63,33%, bulan Maret 73,42%. Kesesuaian jumlah obat peritem datang bulan Januari 87,80%, bulan Februari 91,23%, bulan Maret 90,24%.

Pada hasil penelitian kesesuaian surat pesanan dengan faktur datang di Apotek X periode Januari-Maret 2021 didapatkan sebanyak 180 surat pesanan dan 292 faktur dengan jumlah perbulan surat pesanan dan faktur datang yaitu bulan Januari terdapat 41 surat pesanan dan 63 faktur, Bulan Februari terdapat 57 surat pesanan dan 97 faktur, bulan Maret terdapat 82 surat pesanan dengan 132 faktur. Berdasarkan data tersebut lebih banyaknya jumlah faktur dibandingkan surat pesanan yaitu karena dalam satu surat pesanan dapat terbagi menjadi beberapa faktur. Dalam penelitian ini Faktor penyebabnya adalah distributor membagi pengiriman barang yang dipesan dalam beberapa hari sehingga ada lebih dari satu faktur dalam satu surat pesanan, dan apabila surat pesanan terdapat banyak item yang dipesan maka PBF akan membagi dalam beberapa faktur untuk mempermudah pengemasan dan pengirimannya. Hasil penelitian di Apotek X didapatkan hasil kesesuaian surat pesanan dengan faktur datang tertinggi berada pada bulan Maret dengan presentase kesesuaian total yaitu 59,76%, sedangkan yang terendah pada bulan Januari yaitu presentase kesesuaian 48,78%. Meningkatnya kesesuaian surat pesanan dengan faktur datang pada bulan maret di Apotek X, dikarenakan pada bulan tersebut adanya instruksi dari bagian pengadaan XBM Depok secara daring kepada seluruh apotek dibawah Pimpinan BM Depok untuk menolak atau meretur satu faktur barang datang apabila ditemukannya ketidaksesuaian dengan surat pesanan yang telah dikirimkan kepada PBF. hal tersebut juga disampaikan

kepada PBF sehingga ketertiban PBF dalam mengirimkan barang sesuai permintaan mengalami peningkatan. dan dari tabel tersebut didapatkan rata-rata kesesuaian surat pesanan dengan faktur datang yaitu 55,48%. Kesesuaian tersebut dinilai dari pemenuhan indikator kesesuaian surat pesaanan dan faktur datang. Apabila adanya salah satu dari enam indikator yang digunakan tidak terpenuhi maka surat pesanan dengan faktur datang tersebut dianggap tidak sesuai.

Ketidak sesuaian surat pesanan dengan faktur datang di apotek X yaitu pengiriman obat oleh distributor yang diluar surat pesanan sehingga tidak sesuai dengan nama obat yang ada dalam surat pesanan dan dilakukan perreturan, bentuk sediaan obat yang keliru, seperti salah satu ketidak sesuaian pada kasus ini adalah PBF X yang mengirim sediaan antibiotik dalam bentuk sirup sedangkan dalam surat pesanan yang diminta adalah tablet, dan adanya kesalahan dalam pengiriman sediaan obat dosis yang diminta seperti pada surat pesanan terlampir tablet antihipertensi dengan dosis 10mg sedangkan yang dikirim tablet antihipertensi dengan dosis 5mg, dan peneliti juga menemukan adanya kekeliruan pbf dalam mengirim isi kemasan obat berupa pengiriman dalam jumlah box yang diminta persatuan box isi 100 tablet tetapi yang dikirimkan persatun strip isi 10 tablet. sedangkan kendala pada indikator jumlah obat peritem barang datang salah satu penyebab yaitu ketidak sesuaian yang disebabkan oleh jumlah per item obat yang dipesan tidak terpenuhi. Dalam penelitian ini didapatkan seperti adanya pemesanan obat lambung sejumlah 36 box namun hanya 5 box yang terpenuhi. Reorder atau pemesanan terlalu banyak menyebabkan petugas bersangkutan tidak sempat untuk melakukan pembukuan dengan cermat (Dr Satibi,2014).

KESIMPULAN

Kesesuaian surat pesanan dan faktur datang yang meliputi kesesuaian nama sediaan obat, bentuk sediaan obat, kekuatan sediaan obat, isi kemasan, jumlah obat peritem dan jumlah obat per item datang. Presentase yang didapatkan bulan Januari 48,78%, bulan Februari 57,89%, bulan Maret 59,76%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih memuat apresiasi yang diberikan oleh penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian, baik dalam bentuk support dana, perizinan, maupun membantu dalam pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismaya NA, Andriati R SBBL. Analisis Standart Perencanaan Dan Pengadaan Obat Di Apotek Maleo Bintaro. Edu Masda. 2020. h 89
- Werawati A, Aulia G, Putri MK. Gambaran Perencanaan dan Pengadaan Obat di Apotek Fit Jakarta Selatan Periode Januari – Maret 2020. 2020;1(1). 484
- BPOM. Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian. Badan POM. 2018;1–50.
- Winasari A. Gambaran Penyebab Kekosongan Stok Obat Paten dan Upaya Pengendaliannya di Gudang Medis Instalasi Farmasi RSUD Kota Bekasi pada Triwulan Tahun 2015. Food Nutr (Roma). 2015;
- Mellen RC, Pudjirahardjo WJ. Faktor Penyebab dan Kerugian Akibat Stockout dan Stagnant Obat di Unit Logistik RSUD Haji Surabaya. *J Adm Kesehatan Indonesia*, 2013:Vol 1 Nomor 1.
- Dr. Satibi. Manajemen Obat di Rumah Sakit. Manejemen Adminsitrasi Rumah Sakit. 2014.